

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Diskripsi Data

Penelitian ini menggunakan laporan keuangan Bank Umum Syariah yang telah dipublikasikan oleh OJK dalam Statistik Perbankan Syariah secara bulanan, selanjutnya akan diolah dan disajikan dalam bentuk deskripsi variabel yang bisa diinterpretasikan dengan mudah dan dapat dipahami. Penelitian ini didasarkan pada data sekunder yang berupa laporan keuangan ini akan fokus pada tingkat *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Net Operating Margin*, Dana Pihak Ketiga dan *Return On Asset* dari keseluruhan Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia pada tahun 2015 sampai tahun 2019.

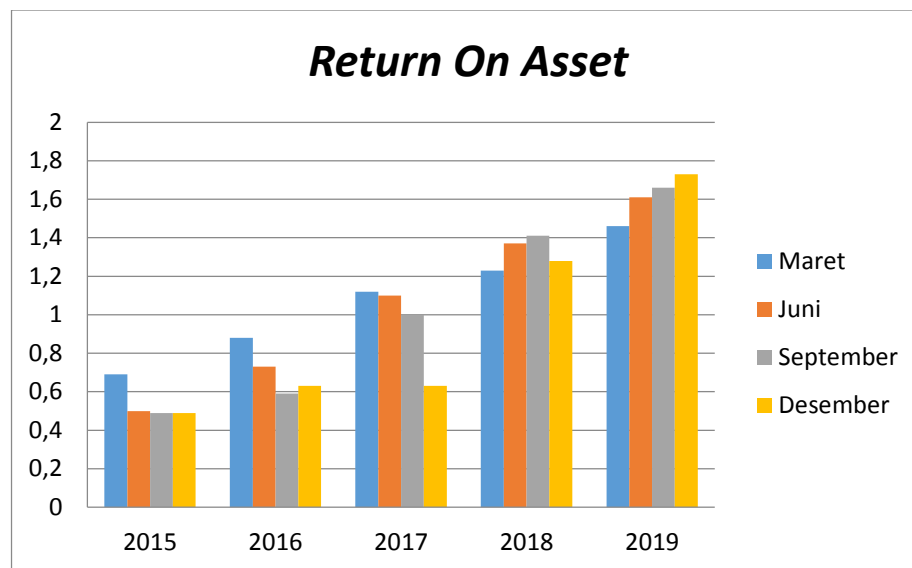
1. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) yaitu untuk manajemen bank dalam memperoleh keuntungan dengan mengelola aset yang dimilikinya. Jika *Return On Asset (ROA)* suatu bank semakin besar, hal ini menunjukkan semakin baik posisi bank tersebut dalam pengelolaan aset yang dimiliki. Semakin kecil *Return On Asset (ROA)* mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal pengelolaan asetnya untuk kemudian meningkatkan pendapatan dan menekan biaya.¹²⁰ Berikut adalah data ROA

¹²⁰ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking*...., hal. 866.

Bank Umum Syariah tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 yang ditunjukkan pada Gambar 4.1:

Gambar 4.1 Return On Asset Bank Umum Syariah Tahun 2015-2019



Sumber: Laporan Statistik Perbankan Syariah 2015-2019 (data diolah)

Berdasarkan Gambar 4.1 diatas menunjukkan perkembangan *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah selama lima tahun terakhir mengalami kenaikan dan penurunan yang fluktuatif. ROA Bank Umum Syariah sebesar 0.69% pada triwulan I tahun 2015 dan merupakan nilai tertinggi. Kemudian mengalami kenaikan pada triwulan I tahun 2016 sebesar 0,88% namun pada triwulan II sampai IV mengalami naik turun yang fluktuatif. Pada tahun 2017 triwulan I sebesar 1,12%, namun triwulan ke II sampai ke IV mengalami penurunan secara terus menerus. Kemudian pada triwulan I, triwulan II dan triwulan III pada tahun 2018 mengalami kenaikan secara terus menerus yaitu sebesar 1,23%, 1,37% dan 1,41%.

Namun triwulan ke IV mengalami penurunan menjadi 1,28%. Pada tahun 2019 ROA di Bank Umum Syariah mengalami kenaikan yang secara terus menerus mulai dari triwulan I sebesar 1,46%, triwulan II sebesar 1,61%, triwulan III sebesar 1,66%, dan yang tertinggi triwulan IV sebesar 1,73%.

Tabel 4.1 Hasil Uji Deskriptif Variabel *Return On Asset*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	20	.49	1.73	1.0300	.42242
Valid N (listwise)	20				

Sumber: Hasil Uji SPSS Tahun 2020

Berdasarkan hasil Uji SPSS pada Tabel 4.1 jumlah data variabel (N) *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah sebanyak 20. Dari 20 data diperoleh nilai minimum ROA sebesar 0,49% dan nilai maksimum ROA 1,73% dengan nilai rata-rata ROA 1,03%. Nilai standar deviasi ROA sebesar 0,42%.

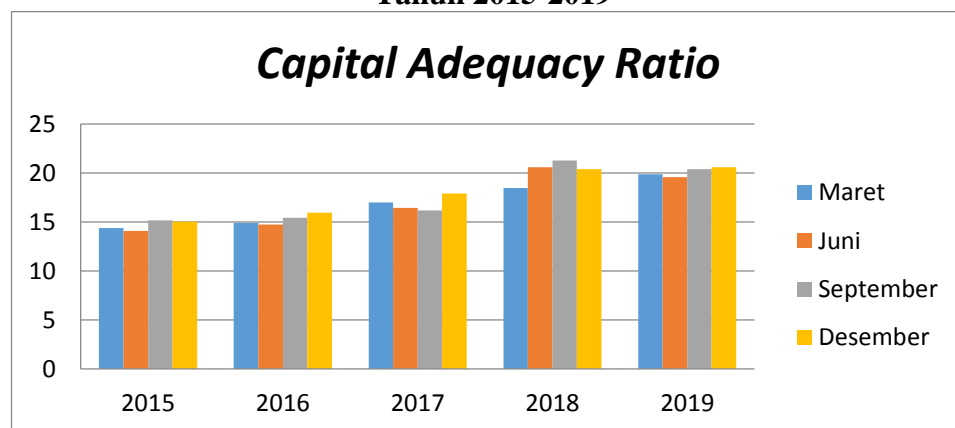
2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko.¹²¹ Semakin besar CAR yang dimiliki oleh sebuah bank maka bank tersebut akan semakin tahan dalam mengcover resiko yang kemungkinan terjadi misalnya dalam resiko

¹²¹ Kartika Wahyu Sukarno, dkk, *Analisis Faktor-Faktor ...*, hal. 48.

nilai harta bank akibat pembiayaan bermasalah. Berikut adalah data CAR Bank Umum Syariah tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 yang ditunjukkan pada Gambar 4.2:

Gambar 4.2 Capital Adequacy Ratio Bank Umum Syariah Tahun 2015-2019



Sumber: Laporan Statistik Perbankan Syariah 2015-2019 (data diolah)

Dari Gambar 4.2 dijelaskan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Umum Syariah selama lima tahun terakhir mengalami penurunan dan kenaikan yang fluktuatif. Ditunjukkan bahwa nilai CAR terendah adalah 14,09% pada tahun 2015 triwulan II dan nilai tertinggi CAR sebesar 21,25% terjadi pada tahun 2018 triwulan III.

Tabel 4.2 Hasil Uji Deskriptif Variabel *Capital Adequacy Ratio*
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	20	14.09	21.25	17.4125	2.48912
Valid N (listwise)	20				

Sumber: Hasil Uji SPSS Tahun 2020

Berdasarkan hasil Uji SPSS pada Tabel 4.2 jumlah data variabel (N) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Umum Syariah sebanyak 20. Dari 20 data diperoleh nilai minimum CAR sebesar 14,09% dan nilai maksimum ROA CAR 21,25% dengan nilai rata-rata CAR 17,41%. Nilai standar deviasi CAR sebesar 2,49%.

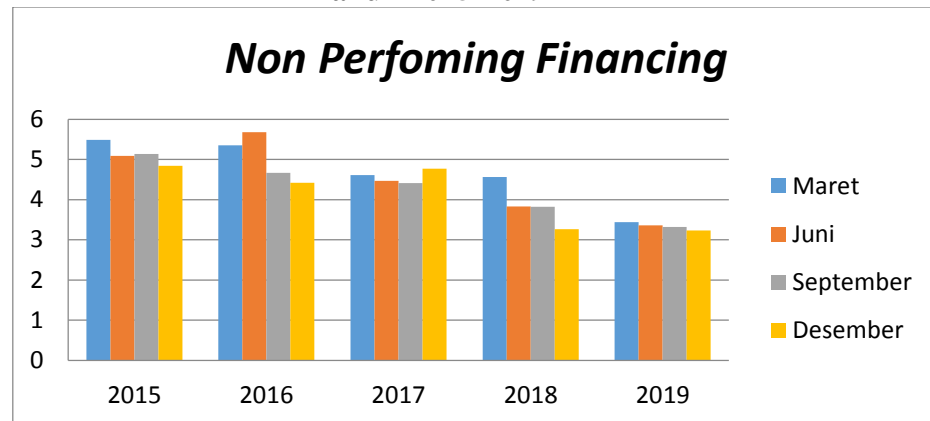
3. *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio yang digunakan mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan bank.¹²² NPF diketahui dengan cara menghitung pembiayaan non lancar terhadap total pembiayaan. Apabila semakin rendah NPF maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan, sebaliknya bila tingkat NPF tinggi bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian pembiayaan macet.

¹²² Muhammad Yusuf Wibisono, *Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR terhadap ROA yang Dimediasi oleh NOM*, Jurnal Bisnis & Manajemen Vol. 17, No. 1, 2017, hal. 54.

Berikut adalah data NPF Bank Umum Syariah tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 yang ditunjukkan pada Gambar 4.3:

Gambar 4.3 Non Performing Financing Bank Umum Syariah Tahun 2015-2019



Sumber: Laporan Statistik Perbankan Syariah 2015-2019 (data diolah)

Dilihat dari Gambar 4.3 *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah mengalami perkembangan yang baik. NPF Bank Umum Syariah sebesar 5,49% pada triwulan I tahun 2015 dan sekaligus nilai tertinggi. Kemudian mengalami kenaikan pada triwulan II tahun 2016 sebesar 5,68%. Namun pada triwulan ke III tahun 2016 sampai dengan triwulan ke IV tahun 2019 mengalami perkembangan yang fluktuatif namun cenderung menurun dengan penurunan terendah sebesar 2,23% pada triwulan IV tahun 2019.

Tabel 4.3 Hasil Uji Deskriptif Variabel *Non Performing Financing*
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	20	3.23	5.68	4.3880	.78565
Valid N (listwise)	20				

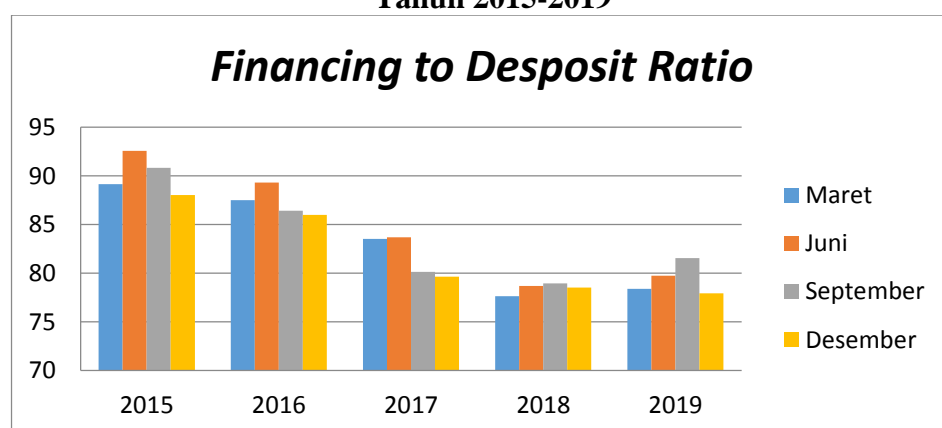
Sumber: Hasil Uji SPSS Tahun 2020

Berdasarkan hasil Uji SPSS pada Tabel 4.3 jumlah data variabel (N) *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah sebanyak 20. Dari 20 data diperoleh nilai minimum NPF sebesar 3,23% dan nilai maksimum NPF sebesar 5,68% dengan nilai rata-rata 4,39%. Nilai standar deviasi NPF sebesar 0,78%.

4. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyalurkan dana kepada debitur sekaligus membayarkan kembali kepada deposan dengan mengandalkan kredit yang disalurkan sebagai sumber likuiditas.¹²³ Semakin tinggi rasio ini akan semakin rendah kemampuan likuiditas bank. Berikut adalah data FDR Bank Umum Syariah tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 yang ditunjukkan pada Gambar 4.4:

Gambar 4.4 *Financing to Deposit Ratio* Bank Umum Syariah Tahun 2015-2019



Sumber: Laporan Statistik Perbankan Syariah 2015-2019 (data diolah)

¹²³ Misbahul Munir, *Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia*, Vol.1 No. 1&2, 2018, hal . 92.

Dari Gambar 4.4 dijelaskan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Umum Syariah selama lima tahun terakhir mengalami kenaikan dan penurunan yang fluktuatif. Dari grafik diatas nilai FDR pada triwulan I pada tahun 2015 sebesar 89,15%. Kemudian mengalami kenaikan pada triwulan II tahun 2015 yaitu sebesar 92,56% dna nilai tertinggi selama lima tahun terakhir. Kemudian mengalami kenaikan dan penurunan yang fluktuatif, namun cenderung menurun sampai triwulan I tahun 2019 sebesar 78,38%. Nilai FDR triwulan II, triwulan II dan triwulan II tahun 2019 yaitu 79,74%, 81,56% dan 77,91%.

Tabel 4.4 Hasil Uji Deskriptif Variabel *Financing to Deposit Ratio*
TDescriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FDR	20	77.63	92.56	83.3595	4.90914
Valid N (listwise)	20				

Sumber: Hasil Uji SPSS Tahun 2020

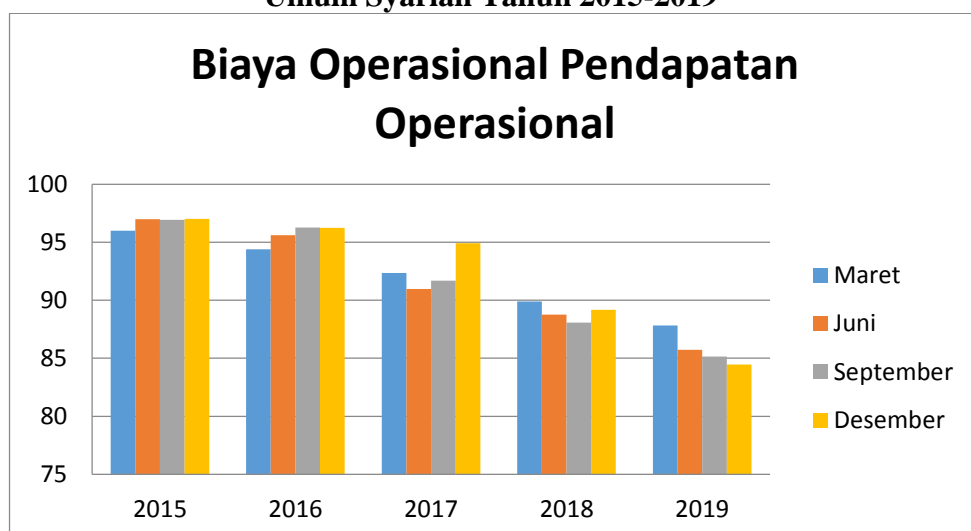
Berdasarkan hasil Uji SPSS pada Tabel 4.4 jumlah data variabel (N) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Umum Syariah sebanyak 20. Dari 20 data diperoleh nilai minimum FDR sebesar 77,63% dan nilai maksimum FDR sebesar 92,56% dengan nilai rata-rata FDR 83,36%. Nilai standar deviasi FDR sebesar 4,91%.

5. Biaya Operasiona Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional bank

dalam menjalankan operasi sehari-hari, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Jika kinerja operasional bank bisa lebih efisien maka bank akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Oleh karena itu, sangat perlu untuk memperhatikan rasio BOPO agar bisa mencapai efisien yang maksimal.¹²⁴ Berikut adalah data BOPO Bank Umum Syariah tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 yang ditunjukkan pada Gambar 4.5:

Gambar 4.5 Beban Operasional Pendapatan Operasional Bank Umum Syariah Tahun 2015-2019



Sumber: Laporan Statistik Perbankan Syariah 2015-2019 (data diolah)

Dari Gambar 4.5 di jelaskan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum Syariah mengalami perkembangan yang fluktuatif namun cenderung menurun. Dari grafik diatas nilai BOPO pada triwulan I tahun 2015 yaitu sebesar 95,98%, kemudian mengalami kenaikan

¹²⁴ A.N. Rahman, *Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF dan BOPO terhadap Profitabilitas (Return On Asset) pada Bank SYariah Mandiri Tahun 2013-2017*, (Purwokerto: Skripsi tidak diterbitkan, 2018), hal. 27-28.

pada triwulan IV tahun 2015 yaitu sebesar 97,01% dan menjadi nilai tertinggi selama lima tahun terakhir. Kemudian pada periode berikutnya mengalami penurunan hingga nilai terendah yaitu sebesar 84,45% pada triwulan IV tahun 2019.

**Tabel 4.5 Hasil Uji Deskriptif Variabel Biaya Operasional
Pendapatan Operasional**
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BOPO	20	84.45	97.01	91.9185	4.31595
Valid N (listwise)	20				

Sumber: Hasil Uji SPSS Tahun 2020

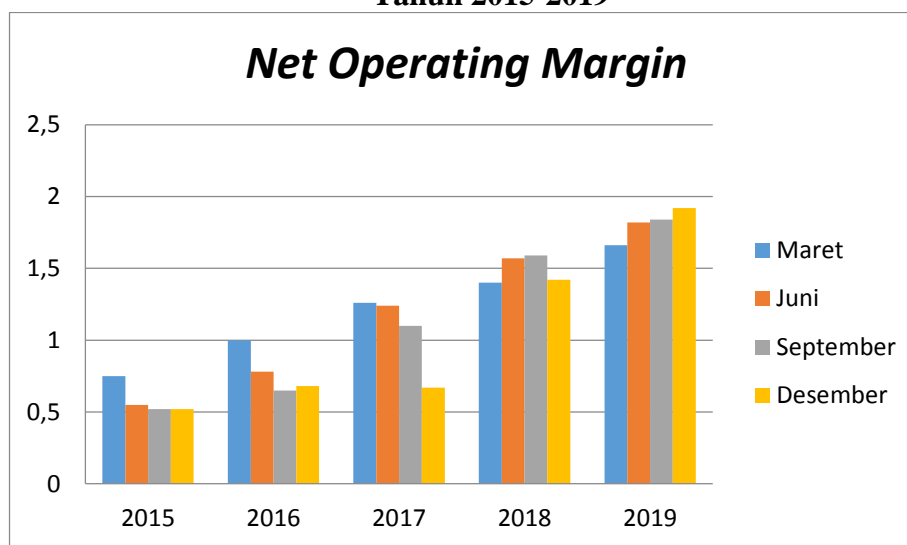
Berdasarkan hasil Uji SPSS pada Tabel 4.5 jumlah data variabel (N) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum Syariah sebanyak 20. Dari 20 data diperoleh nilai minimum BOPO sebesar 84,45% dan nilai maksimum BOPO sebesar 97,01% dengan nilai rata-rata BOPO 91,92%. Nilai standar deviasi BOPO sebesar 4,31%.

6. *Net Operating Margin (NOM)*

Net Operating Margin (NOM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bagi hasil. Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bagi hasil atas aktiva produktif, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar perubahan NOM suatu bank, maka

semakin besar pula profitabilitas bank tersebut, yang berarti kinerja keuangan tersebut semakin meningkat.¹²⁵ Berikut adalah data NOM Bank Umum Syariah tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 yang ditunjukkan pada Gambar 4.6:

Gambar 4.6 Net Operating Margin Bank Umum Syariah Tahun 2015-2019



Sumber: Laporan Statistik Perbankan Syariah 2015-2019 (data diolah)

Dari Gambar 4.6 dijelaskan bahwa *Net Operating Margin* (NOM) Bank Umum Syariah mengalami perkembangan kenaikan dan penurunan yang fluktuatif. Dari grafik diatas nilai NOM pada triwulan I tahun 2015 yaitu 0,75%. Namun pada triwulan III dan IV di tahun 2015 mengalami penurunan nilai sebesar 0,52% dan menjadi nilai terendah pada lima tahun terakhir ini. Kemudian nilai NOM mengalami kenaikan yang fluktuatif,

¹²⁵ Y Sudarwanitro, *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, dan Non Performing Loan terhadap Return On Asset pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2012*, Jurnal 1201090029 mbti 2009, hal. 3.

pada triwulan IV tahun 2019 nilai NOM sebesar 1,92% dan itu menjadi nilai tertinggi selama lima tahun terakhir.

Tabel 4.6 Hasil Uji Deskriptif Variabel *Net Operating Margin*
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NOM	20	.52	1.92	1.1470	.48560
Valid N (listwise)	20				

Sumber: Hasil Uji SPSS Tahun 2020

Berdasarkan hasil Uji SPSS pada Tabel 4.6 jumlah data variabel (N) *Net Operating Margin* (NOM) Bank Umum Syariah sebanyak 20. Dari 20 data diperoleh nilai minimum NOM sebesar 0,52% dan nilai maksimum NOM sebesar 1,92% dengan nilai rata-rata NOM 1,15%. Nilai standar deviasi NOM sebesar 0,48%.

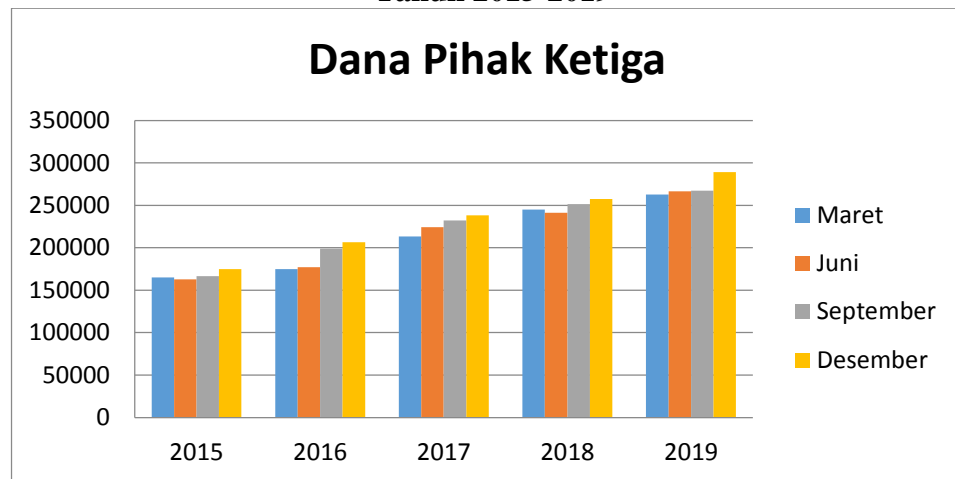
7. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga (DPK) atau simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.¹²⁶

¹²⁶ Indah Ariyanti,dkk, *Pengaruh CAR, NPF, NIM, BOPO, dan DPK terhadap Profitabilitas dengan FDR sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perbankan Umum Syariah Tahun 2011-2014)*, Jurnal Ekonomi-AKuntansi 2017, hlm. 8.

Berikut adalah data DPK Bank Umum Syariah tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 yang ditunjukkan pada Gambar 4.7:

Gambar 4.7 Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah Tahun 2015-2019



Sumber: Laporan Statistik Perbankan Syariah 2015-2019 (data diolah)

Dari Gambar 4.7 di jelaskan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah mengalami kenaikan yang fluktuatif. Dari data diatas nilai DPK pada triwulan I tahun 2015 sebesar 165.034, namun pada triwulan II tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 162.817 dan ini menjadi nilai terendah pada lima tahun terakhir.. Kemudian nilai DPK mengalami kenaikan yang fluktuatif, pada triwulan IV tahun 2019 nilai DPK sebesar 288.978 dan ini menjadi nilai tertinggi pada lima tahun terakhir.

Tabel 4.7 Hasil Uji Deskriptif Variabel Dana Pihak Ketiga
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPK	20	162817	288978	2.21E5	40205.829
Valid N (listwise)	20				

Sumber: Hasil Uji SPSS Tahun 2020

Berdasarkan hasil Uji SPSS pada Tabel 4.7 jumlah data variabel (N) Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah sebanyak 20. Dari 20 data diperoleh nilai minimum DPK sebesar 162.817 dan nilai maksimum DPK sebesar 288.978 dengan nilai rata-rata DPK 2,21. Nilai standar deviasi DPK sebesar 40205,82%.

B. Pengujian Hipotesis

1. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics
	VIF
(Constant)	
CAR	10.009
NPF	9.411
FDR	14.983
BOPO	113.581
NOM	73.768
DPK	42.040

Sumber : Hasil Uji SPSS Tahun 2021

Dari Tabel 4.8 dapat dilihat hasil dari nilai VIF CAR sebesar $10,009 > 10$, NPF sebesar $9,411 < 10$, FDR sebesar $14,983 > 10$, BOPO sebesar $113,581 > 10$, NOM sebesar $73,768 > 10$, DPK sebesar $42,040 > 10$. Karena nilai variabel VIF dari semua variabel ada yang lebih dari 10, maka dapat disimpulkan terjadi gejala multikolinieritas.

2. Analisis Regresi Berganda

Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandadized Coefficients
	B
(Constant)	0.267
CAR	0.001
NPF	0.015
FDR	0.005
BOPO	-0.009
NOM	0.779
DPK	9.914E-7

Sumber : Hasil Uji SPSS Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas maka dapat diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,267 + 0,001 (X_1) + 0,015 (X_2) + 0,005 (X_3) - 0,009 (X_4) + 0,779 (X_5) + 9,194 (X_6)$$

Atau

$$ROA = 0,267 + 0,001 (CAR) + 0,015 (NPF) + 0,005 (FDR) - 0,009 (BOPO) + 0,779 (NOM) + 9,194 (DPK)$$

Penjelasan dari persamaan regresi diatas sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 0,267 artinya apabila variabel CAR, NPF, FDR, BOPO, NOM dan DPK dalam keadaan konsta (tetap) maka *Return On Asset* sebesar 0,267%.
- Koefisien regresi X_1 (CAR) sebesar 0,001 artinya kenaikan satu persen CAR maka akan menaikkan *Return On Asset* sebesar 0,001%.

- c. Koefisien regresi X_2 (NPF) sebesar 0,015 artinya kenaikan satu persen NPF maka akan menaikkan *Return On Asset* sebesar 0,015%.
 - d. Koefisien regresi X_3 (FDR) sebesar 0,005 artinya kenaikan satu persen FDR maka akan menaikkan *Return On Asset* sebesar 0,005%.
 - e. Koefisien regresi X_4 (BOPO) sebesar -0,009 artinya kenaikan satu persen BOPO maka akan menurunkan *Return On Asset* sebesar 0,009%.
 - f. Koefisien regresi X_5 (NOM) sebesar 0,779 artinya kenaikan satu persen BOPO maka akan menurunkan *Return On Asset* sebesar 0,779%.
 - g. Koefisien regresi X_6 (DPK) sebesar 9,194 artinya setiap kenaikan satu persen maka akan menaikkan *Return On Asset* sebesar 9,194%.
3. Koefisien Determinasi

Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R Square
1	0.999

Sumber : Hasil SPSS Tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.10 diatas diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,999. Hal ini berarti kemampuan CAR, NPF, FDR, BOPO, NOM dan DPK mempengaruhi ROA sebesar 99,9% sedangkan sisanya 0,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dalam penelitian ini.

4. Uji F Hitung

Tabel 4.11 Hasil Uji F Hitung

Model	Sig.
Regresion	0,000

Sumber: Hasil SPSS Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4.11 diatas diperoleh signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa CAP, NPF, FDR, BOPO, NOM dan DPK secara Bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.

5. Uji T hitung

Tabel 4.12 Hasil Uji T Hitung

Model	Sig
(Constant)	0.782
CAR	0.799
NPF	0.221
FDR	0.046
BOPO	0.231
NOM	0.000
DPK	0.077

Sumber : Hasil Uji SPSS Tahun 2021

Dari Tabel 4.12 diatas hasil uji t hitung dapat disimpulkan seperti berikut:

- a. CAR memiliki nilai sig $0,799 > 0,05$ maka H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

- b. NPF memiliki nilai sig 0,221 > 0,05 maka H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
- c. FDR memiliki nilai sig 0,046 < 0,05 maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.
- d. BOPO memiliki nilai sig 0,231 > 0,05 maka H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
- e. DPK memiliki nilai sig 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa DPK berpengaruh signifikan terhadap ROA.
- f. DPK memiliki nilai sig 0,077 > 0,05 maka H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

6. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Residual

Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas Residual dengan Kolmogrov-Smirnov

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200

Sumber : Hasil Uji SPSS Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4.13 hasil uji normalitas pada table *One-Sample KolmogrovSmirnov Test* di atas menunjukkan bawa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$ hal ini berarti residual dalam model regresi berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.14 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Model	Sig.
Regression	.771

Sumber: Hasil Uji SPSS Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4.14 di atas diketahui bahwa hasil uji heteroskedastisitas memiliki nilai sig. sebesar $0,771 > 0,05$ yang artinya bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Autokolerasi

Tabel 4.15 Hasil Uji Autokolerasi dengan Uji Run Test

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-Tailed)	0.491

Sumber : Hasil Uji SPSS Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4.15 di atas dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,491 > 0,05$. Hal ini berarti tidak terjadi autokolerasi.